

## PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TANAMAN OBAT KELUARGA (SELEDRI DAN SEREH) UNTUK HIPERTENSI DI DESA MUNDUNG SATU KECAMATAN TOMBATU TIMUR KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Seska Shinta Sagai\*, Sulaemana Engkeng\*, Herdy Munayang\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Sejak dari zaman dahulu sudah turun temurun tanaman obat sering di jadikan sebagai bahan yang mengatasi macam-macam jenis penyakit serta menjadikan tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga (TOGA) dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai obat alamiah pengganti obat kimia. Keberhasilan sosialisasi dapat membuat minat masyarakat meningkat untuk memanfaatkan pengobatan tradisional tersebut karena berasal dari bahan yang alami dan lebih murah serta bahannya lebih mudah didapatkan. Masyarakat desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda tentang Tanaman Obat Keluarga untuk Hipertensi. Penelitian ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh promosi kesehatan dalam tingkat pengetahuan tanaman obat keluarga (seledri dan serih) untuk hipertensi di desa Mundung Satu. Quasi eksperimen seperti intervensi penyuluhan kesehatan secara langsung dan menggunakan leaflet melalui door to door kepada masyarakat adalah desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan rancangan one group pre test and post test design. Teknik pengambilan sampel ini adalah pengambilan sampel secara acak sistematis (Systematic Random Sampling) sebanyak 76 responden. Analisis data menggunakan uji statistik t test dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil pengujian didapatkan nilai T hitung pengetahuan sebelum-sesudah penyuluhan untuk desa Mundung Satu yaitu T hitung = -46,283 dengan p value = 0,000 artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan.

**Kata Kunci :** Promosi Kesehatan, Tanaman Obat Keluarga, Hipertensi

### ABSTRACT

Since ancient times, medicinal plants have been used for generations to treat various types of diseases and make these plants as family medicinal plants. Family medicinal plants (TOGA) can be processed into various types of preparations so that they can be consumed by the public as natural medicines to replace chemical drugs. The success of the socialization can increase the public's interest to take advantage of these traditional medicines because they come from natural and cheaper ingredients and the ingredients are easier to obtain. The people of Mundung Satu village, Tombatu Timur District, Southeast Minahasa Regency have different knowledge about family medicinal plants for hypertension. This study aims to determine the effect of health promotion on the level of knowledge of family medicinal plants (celery and lemongrass) for hypertension in Mundung Satu village. Quasi-experimental such as direct health counseling interventions and using leaflets through door to door to the public are the research designs used in this study. This research is a type of research with one group pre test and post test design. The sampling technique was systematic random sampling (Systematic Random Sampling) of 76 respondents. Data analysis used statistical t test with a confidence level of 95%. The test results obtained the T value of the knowledge before-after counseling for Mundung Satu village, namely T count = -46,283 with p value = 0,000 meaning that there was a significant increase between the respondent's knowledge before and after the implementation of the counseling.

**Keywords :** Health Promotion, Physic Garden, Hypertension

### PENDAHULUAN

Program promosi kesehatan merupakan usaha membuat kemampuan masyarakat

meningkat dengan pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat supaya

masyarakat bisa dan mampu serta mandiri dalam melindungi kesehatan diri dan lingkungannya, dan dengan sumber daya masyarakat dapat mengembangkan kegiatan yang sejalan dengan budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang memiliki pengetahuan kesehatan. (Kemenkes RI, 2011). Promosi Kesehatan yang digunakan saat ini adalah bentuk perkembangan dari Pendidikan Kesehatan yang telah lama di gunakan. Secara umum pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha yang bisa berpengaruh pada masyarakat, baik individu, maupun kelompok agar mereka memiliki perilaku hidup sehat utamanya perubahan perilaku

Hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif yang di sertai tanda dengan meningkatnya tekanan darah. Kenaikan tekanan darah sistolik pada umumnya >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg.

WHO atau World Health Organization telah merekomendasikan untuk menggunakan obat tradisional yang sudah termasuk obat herbal untuk pemeliharaan kesehatan masyarakat, mencegah dan mengobati penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker (Agustina, 2016).

Di Sulawesi Utara, hipertensi menempati urutan kedua (16,1%) setelah ISPA dari kategori 10 penyakit terbanyak (Profil Dinas Kesehatan Kota Manado, 2017). Kabupaten Minahasa Tenggara

(behavior changing) (Pusat Promosi Kesehatan, 2011).

TOGA atau tanaman obat keluarga adalah pengobatan alternatif yang sudah lama di lakukan masyarakat Indonesia dengan cara kuno (Yulianto & Kirwanto, 2016). Manfaat TOGA adalah untuk peningkatan kesehatan serta mengobati macam-macam penyakit, manfaat tanaman obat tradisional ini sudah dilaporkan secara empirik. TOGA bisa di dapat dengan mudah, bisa juga di tanam sendiri dan juga memiliki konsekuensi yang rendah sehingga pemanfaatan TOGA sudah banyak di minati karena lebih cocok untuk penyakit degeneratif (Karo-Karo, 2010).

merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Utara. Kejadian Hipertensi di Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun 2015 sebanyak 12.701 penderita. Hipertensi di kabupaten minahasa tenggara termasuk dalam Sepuluh Penyakit tertinggi dan berada di posisi kedua terbanyak di kabupaten Minahasa tenggara. (Dinkes Minahasa Tenggara, 2015).

Tujuan tempat dari penelitian ini adalah desa Mundung Satu, Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara dimana desa tersebut masing-masing keluarga memiliki tanaman obat berupa seledri dan sereh di halaman rumah mereka. Promosi kesehatan yang dilakukan ini mengharakan adanya peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan

masyarakat dalam pengetahuan akan penggunaan TOGA.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan rancangan *one group pre test and post test design*. Penelitian ini telah dilakukan di desa Mundung Satu, Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan September 2020. Populasi yang menjadi acuan adalah responden pada seluruh rumah rumah yang berada di desa Mundung Satu, Kabupaten Minahasa Tenggara yang berjumlah 317 rumah. Sampel yang di gunakan adalah yaitu 76 responden. Teknik pengambilan sampel ini adalah pengambilan sampel secara acak sistematis (*Systematic Random Sampling*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan di lakukannya promosi kesehatan adalah membuat kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan masyarakat setempat meningkat dengan memberikan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga. Promosi kesehatan di lakukan dengan cara *door to door* dengan menggunakan leaflet di Desa Mundung Satu. Promosi kesehatan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersedia dalam bentuk kuesioner.

Sebanyak 76 responden masyarakat Desa Mundung Satu yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Gambaran subjek penelitian bisa dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	
Umur	20-40 tahun	26
	41-60 tahun	36
	>61 tahun	14
Jenis Kelamin	Perempuan	46
	Laki-laki	30
Pendidikan Terakhir	SD	19
	SMP	26
	SMA	23
	D3	3
	S1	5
Jenis Pekerjaan	Honor	4
	MRT	40
	Petani	27
	PNS	5

Responden dengan kategori usia 41 sampai 60 tahun (47,4%) adalah mayoritas responden dalam penelitian ini, diikuti dengan kategori usia 20 sampai 40 tahun (34,2%), dan terakhir usia >60 tahun (18,4%).

Responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang (60,5%) dan sebanyak 30 orang (39,5%) merupakan responden laki-laki. Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Wahyuni & Eksanoto (2013), kecenderungan penderita

hipertensi adalah perempuan daripada laki-laki dengan persen hanya sebesar 5,8%. Peningkatan resiko tekanan darah tinggi yang di alami perempuan yaitu setelah menopause pada kisaran usia di atas 45 tahun. Hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar HDL atau *High Density Lipoprotein* akan melindungi perempuan yang belum mengalami menopause.

Pekerjaan mengurus rumah tangga adalah pekerjaan mayoritas yang sebanyak 40 orang (52,6%) responden memiliki pekerjaan tersebut, dan di ikuti petani sebanyak 27 orang (35,5%), dan PNS sebanyak 5 orang (6,6%) dan honor sebanyak 4 orang (5,3%). Hal ini terjadi karena pada saat pengumpulan data yang di lakukan pada siang hari sampai sore hari para bapak-bapak sedang berada di kebun dan di luar rumah untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan petani merupakan urutan kedua dalam mata pencaharian di Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, karena sebagian besar penduduk adalah bertani.

### **Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Responden**

Tabel 2. Perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Tanaman Obat Keluarga

Pengetahuan TOGA (Seledri dan Sereh) Untuk Hiertensi	Mean	T hitung	P value
Pengetahuan Sebelum-Sesudah	-18,250	-46,283	0,000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis yang menggunakan Uji T

Secara umum, tujuan untuk mengukur pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga sebelum diadakan promosi kesehatan adalah untuk memberikan gambaran sudah sampai dimana warga paham tentang tanaman obat keluarga sehingga pada saat memberikan informasi nantinya bisa disesuaikan dengan tingkat ketajamannya terhadap pengetahuan dasar yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Mundung Satu.

Metode yang di lakukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan tentang tanaman obat keluarga sebagai penurunan tekanan darah tinggi di Desa Mundung Satu adalah penyuluhan atau wawancara secara langsung dengan metode *door to door* yang bertujuan supaya informasi tentang TOGA tersampaikan dengan baik.

Analisis dari hasil tiga puluh pernyataan dalam kuesioner pengetahuan baik sebelum promosi kesehatan dan sesudah promosi kesehatan adalah nilai di mana setiap pernyataan mempunyai 1 poin jika benar. Dan dilakukan analisis perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dapat di lihat tabel 2.

sampel berpasangan, diperoleh hasil nilai T hitung pengetahuan sebelum dan sesudah

promosi kesehatan untuk desa Mundung Satu yaitu  $t$  hitung = -46,283 dengan  $p$  value = 0,000 artinya antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian pengetahuan tentang tanaman obat keluarga untuk Hipertensi menunjukkan bahwa dari 76 responden diperoleh hasil pretest dengan nilai median pretest 36 dan post test 58 yang menunjukkan pengetahuan masyarakat yang kurang paham tentang tanaman obat keluarga yaitu 34 (44,7%) responden. Setelah dilakukan intervensi, sebagian besar memperlihatkan peningkatan yang baik pada post test yaitu 50 (65,8%) responden. Perubahan pengetahuan ini karena masyarakat mau memperhatikan materi promosi kesehatan yang telah diberikan.

Penelitian ini menemukan bahwa ternyata pengetahuan sebagian besar masyarakat masih kurang paham tentang TOGA sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, kebanyakan masyarakat menanam TOGA hanya untuk bahan masakan atau bumbu dapur tanpa mengetahui manfaat lain tentang TOGA. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan dalam pengetahuan tentang tanaman obat keluarga pada masyarakat. Pengetahuan akan ada karena rangsangan berupa promosi kesehatan yang membuat pengetahuan

masyarakat meningkat. Pengetahuan dapat membuat pola pikir berubah dan adanya perubahan dalam kemampuan, kemampuan untuk menyikapi berbagai masalah secara objektif, cara individu mendapat pengetahuan dan lingkungan aktifitasnya serta menceritakan pengalaman adalah proses kognitif dan peningkatan pengetahuan. (Notoadmojo, 2010)

Setelah dilakukan intervensi melalui promosi kesehatan pengetahuan masyarakat meningkat. Pengetahuan umum masyarakat Desa Mundung Satu sudah baik, hanya butuh di arahkan secara spesifik tentang jenis tanaman yang memiliki khasiat, cara penggunaannya dan pemanfaatannya. Sumber pengetahuan terkait tanaman obat keluarga diperoleh melalui teman, tetangga, maupun saudara. Pengetahuan seseorang paling banyak didapat dari pendengaran serta penglihatan.

Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang telah melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap penyebaran pengetahuan TOGA. Pengetahuan masyarakat Dusun Balakan RT 02 tentang tanaman obat keluarga dan berbagai manfaat didapatkan secara turun-temurun, namun mereka juga sadar bahwa adanya penurunan dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk pengobatan. Menurut persepsi mereka, orang yang telah lanjut umur lah yang dianggap memiliki jasa dalam pengembangan tanaman obat

keluarga tersebut. Orang usia lanjut dianggap mempunyai pengetahuan yang lebih banyak tentang TOGA dari pengalaman. Pengetahuan itu selanjutnya diturunkan ke generasi selanjutnya. Memanfaatkan TOGA dalam pemenuhan kebutuhan dan untuk mengobati sudah jadi kebiasaan yang membudaya dari generasi ke generasi oleh masyarakat sehingga menjadikan pengetahuan yang masih bertahan dan di wariskan sampai saat ini, hal ini telah diuji bertahun-tahun penggunaannya berdasarkan pengetahuan tradisional yang ada, dan juga telah di aplikasikan dengan budaya dan lingkungan setempat. (Situmorang dan Harianja, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di teliti oleh Lolita, 2017 yang menyimpulkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan mengalami kenaikan yang signifikan pada pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga untuk hipertensi pada masyarakat Dukuh Balakan RT 02, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Mundung Satu Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan Tanaman Obat Keluarga (Seledri dan Sereh) untuk Hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, R. & Herawati, VD. 2019. Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in Efforts to Improve Community Health in Banyudono District Boyolali. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*.
- Astawan M, 2016. Sehat Dengan Rempah dan Bumbu Dapur. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Balitbang, 2018. Hasil Utama Riskesdas ; Penyakit Tidak Menular. Jakarta : Kemenkes RI
- Dinkes Manado, 2017. *Profil Kesehatan Kota Manado*. Manado: Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Haryoto. (2009) Bertanam Seledri Secara Hidroponik, Yogyakarta: Kanisius.
- Laporan Nasional Riset Fasilitas Kesehatan. 2011.
- Santoso, M. (2016). Survei Pengetahuan dan Pengalaman Swamedikasi menggunakan Jamu pada Masyarakat Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.